

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG  
METODE PENATALAKSANAAN JENAZAH PASIEN COVID-19 PADA  
MAHASISWA KESEHATAN DAN NON-KESEHATAN UNIVERSITAS  
MATARAM PASCA PROGRAM VAKSINASI PEMERINTAH  
NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pada Fakultas Kedokteran  
Universitas Mataram



Anastasia Aura Regina

H1A017009

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM**

**2023**

## ABSTRAK

### GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG METODE PENATALAKSANAAN JENAZAH PASIEN COVID-19 PADA MAHASISWA KESEHATAN DAN NON-KESEHATAN UNIVERSITAS MATARAM PASCA PROGRAM VAKSINASI PEMERINTAH

Anastasia Aura Regina, Ida Lestari Harahap, Arfi Syamsun

Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

**Background** : Coronavirus disease (COVID-19) adalah penyakit menular yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2). Masyarakat memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi terhadap COVID-19 dikarenakan angka kesakitan dan kematian yang terus meningkat. Kewaspadaan ini kemudian menimbulkan keresahan dan ketakutan berlebihan di beberapa komunitas masyarakat yang tidak dilandasi oleh pengetahuan yang tepat. Penularan virus corona dari jenazah kepada orang di sekitarnya yaitu petugas pemulasaraan jenazah dan keluarga jenazah akibat COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan cairan tubuh jenazah, benda-benda di sekitar jenazah yang berada terkontaminasi virus corona dan aerosol yang terbentuk saat tubuh dipindahkan. Tenaga medis memiliki risiko tinggi tertular virus COVID-19 karena bersentuhan langsung dengan jenazah COVID-19 selama proses pemulasaraan jenazah. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan dan sikap tentang metode penatalaksanaan jenazah pasien COVID-19 pada mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan di Universitas Mataram pasca program vaksinasi pemerintah.

**Method** : Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Partisipan merupakan mahasiswa kesehatan yang diwakili oleh mahasiswa Program Studi Farmasi dan mahasiswa non-kesehatan yang diwakili oleh Program Studi Arsitektur Universitas Mataram yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang digunakan merupakan data primer yang diambil secara langsung melalui pengisian kuesioner berupa Google form. Pengambilan dan pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode non-probability purposive sampling. Sebanyak 50 partisipan ikut serta dalam penelitian ini yang mana telah memenuhi sampel minimal yaitu 40 orang. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Mataram pada bulan Juli 2022 – Agustus 2022.

**Result & Conclusion** : Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan (Prodi Farmasi) dan mahasiswa non-kesehatan (Prodi Arsitektur) tentang metode penatalaksanaan jenazah pasien COVID-19 yaitu sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan tingkat sikap pada kategori cukup.

**Keywords** : Coronavirus, COVID-19, jenazah.

## ABSTRACT

### DESCRIPTION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT THE METHODS OF MANAGING THE BODIES OF COVID-19 PATIENTS AT THE UNIVERSITY OF MATARAM AFTER THE GOVERNMENT'S VACCINATION PROGRAM

Anastasia Aura Regina, Ida Lestari Harahap, Arfi Syamsun

Medical faculty of Mataram University

**Background :** Coronavirus Disease (COVID-19) is an infectious disease that can cause respiratory problems caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2). The community has a high level of awareness of COVID-19 due to the increasing number of morbidity and mortality. This vigilance then gave rise to anxiety and excessive fear in several communities which were not based on proper knowledge. Transmission of the coronavirus from the corpse to the people around it, which is the corpse processing officer and the family of the corpse that causes COVID-19, can occur through direct contact with the body fluids of the corpse, objects around the body that is contaminated with the coronavirus and aerosols that are formed when the body is moved. Medical personnel have a high risk of contracting the COVID-19 virus because they come into direct contact with the COVID-19 corpse during the processing of the corpse. This study aims to assess the level of knowledge and attitudes about the method of managing the bodies of COVID-19 patients in health and non-health students at the University of Mataram after the government's vaccination program.

**Method :** This research is an analytic observational study with a cross-sectional design. Participants were health students represented by the Pharmacy Study Program students and non-health students represented by the Architecture Study Program at the University of Mataram who met the inclusion and exclusion criteria. The data used are primary data taken directly through filling out a questionnaire in the form of a Google form. Retrieval and collection of research data were carried out using a non-probability purposive sampling method. A total of 50 participants took part in this study which fulfilled the minimum sample of 40 people. This research was conducted at the Pharmacy Study Program, Faculty of Medicine and Architecture Study Program, Faculty of Engineering, University of Mataram in July 2022 – August 2022.

**Result & Conclusion :** The description of the level of knowledge of health students (Pharmacy Study Program) and non-health students (Architecture Study Program) about the methods of managing the bodies of COVID-19 patients is that most students have a low level of knowledge and the level attitude is in the sufficient category.

**Keywords :** Coronavirus, COVID-19, corpse.

## **PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *coronavirus* jenis baru (SARS-CoV-2). Diketahui bahwa virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok dan ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Penyakit yang disebabkan oleh virus ini disebut dengan *Coronavirus Disease* (COVID-19). Sampai saat ini sudah terdapat ratusan negara yang telah terjangkit virus ini termasuk Indonesia (Syauqi, 2020).

*World Health Organization* (WHO) pada tanggal 25 Maret 2022 di laporkan bahwa di seluruh dunia terdapat 476.374.234 kasus terkonfirmasi COVID-19, termasuk 6.108.976 kematian. Pada 10 Maret tahun 2022 di Indonesia tercatat sebanyak 5.847.900 kasus terkonfirmasi, dimana terdapat 5.296.634 kasus sembuh, 151.414 kasus meninggal dan 399.852 kasus aktif menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Tercatat sebanyak 150 pasien yang dirawat karena COVID-19 pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), 34.686 kasus sembuh dan 985 meninggal berdasarkan laporan Dinas Kesehatan NTB pada bulan Maret tahun 2022. Untuk wilayah Kota Mataram pada Maret 2022 tercatat 9439 kasus terkonfirmasi, dimana sebanyak 4 kasus masih isolasi, 9159 kasus sembuh dan 276 kasus kematian.

Masyarakat memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi terhadap COVID-19 dikarenakan meningkatnya jumlah angka kesakitan dan kematian. Kewaspadaan tersebut kemudian memunculkan keresahan dan ketakutan berlebihan di beberapa komunitas yang tidak didasarkan pada pengetahuan yang tepat. Pada beberapa komunitas masyarakat Indonesia kini tercipta stigma terhadap korban meninggal akibat COVID-19. Stigma tersebut mengakibatkan kesalahpahaman terkait pemulasaraan jenazah korban COVID-19 (Superadmin, 2020).

Proses pengurusan jenazah terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia terkendala penolakan oleh masyarakat sekitar. Terdapat beberapa daerah di Indonesia yang menolak pemulasaraan jenazah COVID-19. Penolakan pertama kali terjadi di

Tasikmalaya dan Makassar pada tanggal 29 Maret 2020 serta Banyumas, Jawa Tengah pada tanggal 31 Maret 2020 (Casman *et al.* 2020).

Kejadian penolakan jenazah COVID-19 semakin meluas setiap harinya sampai dengan 20 April 2020 terdapat sebanyak 17 kasus penolakan jenazah COVID-19 di berbagai daerah di Indonesia. Penolakan jenazah COVID-19 dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pemasangan spanduk penolakan sampai dengan penolakan langsung oleh masyarakat (Casman *et al.* 2020).

Tenaga medis memiliki risiko tinggi untuk dapat tertular virus COVID-19 karena bersinggungan langsung dengan jenazah COVID-19 saat pemulasaraan jenazah. Proses pemulasaraan ini menggunakan protokol yang sangat ketat untuk meminimalisir resiko penyebaran virus COVID-19 serta jenazah diperlakukan sesuai dengan protokol khusus dan pemakamannya juga dilakukan secara khusus menurut keterangan dr. Agus Widiyatmoko, Sp.PD., M.Sc selaku dokter ahli spesialis penyakit dalam yang juga dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kegaduhan akibat penolakan jenazah COVID-19 dapat menjadi hambatan sekaligus ancaman tambahan bagi upaya penanggulangan di Indonesia. Fenomena ini harus segera dihentikan sebelum menjadi “infeksi penyakit baru” yang lebih luas dan semakin sulit diberantas sehingga dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan sikap tentang metode penatalaksanaan jenazah pasien COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan dan sikap tentang metode penatalaksanaan jenazah pasien COVID-19 pada mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan Universitas Mataram pasca program vaksinasi pemerintah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di Fakultas Kedokteran Program Studi Farmasi dan Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Mataram pada bulan Juli 2022 – Agustus 2022. Data penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner berupa *Google form*. Penelitian ini melibatkan 50 partisipan yang terdiri dari 23 mahasiswa Program Studi Farmasi dan 27 mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas Mataram yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kuesioner dibagi menjadi lima bagian yang terdiri dari empat bagian yang menilai tingkat pengetahuan pernyataan responden dan satu bagian yang menilai sikap.

Aspek pengetahuan yang ingin digali adalah Pengetahuan tentang *informed consent* kepada keluarga (PIC), Pengetahuan tentang Penjemputan dan Penanganan Jenazah di Ruang Perawatan (PPP), Pengetahuan tentang Pemulasaraan Jenazah di Ruang Infeksius Kamar Jenazah (PPJ), Pengetahuan tentang Transportasi dan Pemakanan Jenazah (PTP) dan Sikap Mahasiswa Farmasi terhadap Jenazah COVID-19 (SJC). Data mahasiswa yang diperoleh dari pengisian kuesioner, pada kuesioner pengetahuan akan dikelompokkan menjadi kategori rendah apabila memilih jawaban STT (Sangat Tidak Tahu) dan TT (Tidak Tahu), kategori sedang apabila memilih jawaban T (Tahu) serta kategori tinggi apabila memilih jawaban ST (Sangat Tahu) dan STS (Sangat Tahu Sekali). Pada kuesioner sikap, tingkat sikap dikategorikan buruk apabila mahasiswa memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) dan TS (Tidak Setuju), kategori cukup apabila memilih jawaban S (Setuju) serta kategori baik apabila memilih jawaban SS (Sangat Setuju) dan SSS (Sangat Setuju Sekali).

Data hasil perhitungan disajikan dalam tabel dengan analisa perangkat lunak statistik, selanjutnya dilakukan analisa deskriptif untuk menganalisis karakteristik sampel penelitian yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat

pendidikan mahasiswa, tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penatalaksanaan jenazah COVID-19 pasca program vaksinasi pemerintah.

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Skala Ukur	Hasil Ukur	Alat ukur
<b>Jenis Kelamin</b>	Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan biologis tersebut dapat dilihat dari alat kelamin serta perbedaan genetik menurut Badan Pusat Statistik (BPS).	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laki-laki</li> <li>• Perempuan</li> </ul>	Kuesioner
<b>Usia</b>	Usia merupakan lama waktu hidup seseorang sejak lahir (KBBI).	Numerik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> </ul>	Kuesioner
<b>Tingkat pendidikan</b>	Tingkat pendidikan merupakan tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasaan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum (KBBI).	Nominal	Semester <ul style="list-style-type: none"> <li>• 1</li> <li>• 2</li> <li>• 3</li> <li>• 4</li> <li>• 5</li> <li>• 6</li> <li>• 7</li> <li>• 8</li> </ul>	Kuesioner
	Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indera pendengaran, indera penciuman, indera	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• STT : Sangat Tidak Tahu</li> <li>• TT : Tidak Tahu</li> <li>• T: Tahu</li> <li>• ST : Sangat</li> </ul>	Kuesioner

	penglihatan, indra penciuman, dan indera peraba (Notoatmodjo, 2018). Tingkat pengetahuan responden terhadap beberapa pernyataan terkait <i>informed consent</i> kepada keluarga, penjemputan dan penanganan jenazah di ruang perawatan, pemulasaraan jenazah di ruang infeksius kamar jenazah dan transportasi dan pemakaman jenazah.		Tahu <ul style="list-style-type: none"> <li>• STS : Sangat Tahu Sekali</li> </ul>	
<b>Sikap</b>	Sikap merupakan perbuatan yang berdasarkan pada keyakinan (KBBI). Sikap responden terhadap beberapa pernyataan terkait jenazah COVID-19.	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• STS : Sangat Tidak Setuju</li> <li>• TS : Tidak Setuju</li> <li>• S : Setuju</li> <li>• SS : Sangat Setuju</li> <li>• SSS : Sangat Setuju Sekali</li> </ul>	Kuesioner

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Mataram pada bulan Juli 2022 – Agustus 2022. Data penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner berupa *Google form*. Penelitian ini melibatkan 50 partisipan yang terdiri dari 23 mahasiswa kesehatan (Prodi Farmasi) dan 27 mahasiswa non-kesehatan (Prodi Arsitektur) Universitas Mataram. Pengambilan dan pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode *non-probability purposive sampling*.

**Tabel 5.1** Gambaran Umum Responden

<b>Jurusan</b>	<b>Farmasi</b>	<b>Arsitektur</b>
<b>Karakteristik</b>	<b>n (%)</b>	<b>n (%)</b>
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	6 (26,1)	6 (22,2)
≥ 20 tahun	17 (73,9)	21 (77,7)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	6 (26,1)	17 (63,0)
Perempuan	17 (73,9)	10 (37,0)
<b>Semester</b>		
1-4	6 (26,1)	2 (7,4)
5-8	17 (73,9)	25 (92,6)

**Tabel 5.2.** Gambaran Pengetahuan Tentang Informed Consent Kepada Keluarga Responden Prodi Farmasi

<b>Pernyataan</b>	<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
	<b>Rendah n (%)</b>	<b>Sedang n (%)</b>	<b>Tinggi n (%)</b>
PIC 1	6 (26.1)	11 (47.8)	6 (26.1)
PIC 2	3 (13)	14 (60.9)	6 (26.1)
PIC 3	9 (39.1)	7 (30.4)	7 (30.4)
PIC 4	7 (30.4)	12 (52.2)	4 (17.4)
PIC 5	7 (30.4)	10 (43.5)	6 (26.1)
PIC 6	7 (30.4)	9 (39.1)	7 (30.4)
PIC 7	8 (34.8)	8 (34.8)	7 (30.4)

**Tabel 5.3.** Gambaran Pengetahuan Tentang Penjemputan dan Penanganan Jenazah di Ruang Perawatan responden Prodi Farmasi

Pernyataan	Tingkat Pengetahuan		
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
PPP 1	5 (21.7)	10 (43.5)	8 (34.8)
PPP 2	11 (47.8)	6 (26.1)	6 (26.1)
PPP 3	9 (39.1)	10 (43.5)	4 (17.4)
PPP 4	6 (26.1)	11 (47.8)	6 (26.1)
PPP 5	5 (21.7)	12 (52.2)	6 (26.1)
PPP 6	6 (26.1)	11 (47.8)	6 (26.1)
PPP 7	6 (26.1)	12 (52.2)	5 (21.7)
PPP 8	9 (39.1)	8 (34.8)	6 (26.1)
PPP 9	10 (43.5)	6 (26.1)	7 (30.4)

**Tabel 5.4.** Gambaran Pengetahuan Tentang Pemulasaraan Jenazah di Ruang Infeksius Kamar Jenazah responden Prodi Farmasi

Pernyataan	Tingkat Pengetahuan		
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
PPJ 1	12 (52.2)	7 (30.4)	4 (17.4)
PPJ 2	7 (30.4)	13 (56.5)	3 (13)
PPJ 3	7 (30.4)	11 (47.8)	5 (21.7)
PPJ 4	1 (4.3)	12 (52.2)	10 (43.5)
PPJ 5	9 (39.1)	8 (34.8)	6 (26.1)
PPJ 6	8 (34.8)	12 (52.2)	3 (13)
PPJ 7	-	11 (47.8)	12 (52.2)

**Tabel 5.5.** Gambaran Pengetahuan Tentang Transportasi dan Pemakaman Jenazah Responden Prodi Farmasi

Pernyataan	Tingkat Pengetahuan		
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
PTP 1	5 (21.7)	11 (47.8)	7 (30.4)
PTP 2	3 (13)	12 (52.2)	8 (34.8)
PTP 3	10 (43.5)	6 (26.1)	7 (30.4)
PTP 4	6 (26.1)	9 (39.1)	8 (34.8)
PTP 5	4 (17.4)	11 (47.8)	8 (34.8)
PTP 6	9 (39.1)	7 (30.4)	7 (30.4)

**Tabel 5.6.** Gambaran Tingkat Pengetahuan dari empat Aspek Pengetahuan Farmasi

Pernyataan	Tingkat Pengetahuan		
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
PIC	9 (39.1)	7 (30.4)	7 (30.4)
PPP	14 (60.9)	5 (21.7)	4 (17.4)
PPJ	12 (52.2)	6 (26.1)	5 (21.7)
PTP	9 (39.1)	9 (39.1)	5 (21.7)

**Tabel 5.7.** Gambaran Sikap Mahasiswa Farmasi terhadap Jenazah COVID-19 Berdasarkan Butir Pernyataan

Pernyataan	Tingkat Sikap		
	Buruk n (%)	Cukup n (%)	Baik n (%)
SJC1	-	13 (56.5)	10 (43.5)
SJC2	2 (8.7)	12 (52.2)	9 (39.1)
SJC3	3 (13)	14 (60.9)	6 (26.1)
SJC4	2 (8.7)	13 (56.5)	8 (34.8)
SJC5	6 (26.1)	10 (43.5)	7 (30.4)
SJC6	2 (8.7)	13 (56.5)	8 (34.8)

**Tabel 5.8.** Gambaran Pengetahuan Tentang Informed Consent Kepada Keluarga Responden Prodi Arsitektur

Pernyataan	Tingkat Pengetahuan		
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
PIC 1	5 (18.5)	18 (66.7)	4 (14.8)
PIC 2	13 (48.1)	11 (40.7)	3 (11.1)
PIC 3	11 (40.7)	12 (44.4)	4 (14.8)
PIC 4	7 (25.9)	16 (59.3)	4 (14.8)
PIC 5	10 (37)	14 (51.9)	3 (11.1)
PIC 6	12 (44.4)	11 (40.7.1)	4 (14.8)
PIC 7	14 (51.9)	9 (33.3)	4 (14.8)

**Tabel 5.9.** Gambaran Pengetahuan Tentang Penjemputan dan Penanganan Jenazah di Ruang Perawatan Responden Prodi Arsitektur

Pernyataan	Tingkat Pengetahuan		
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
PPP 1	12 (44.4)	11 (40.7)	4 (14.8)
PPP 2	14 (51.9)	10 (37)	3 (11.1)
PPP 3	20 (74.1)	4 (14.8)	3 (11.1)
PPP 4	17 (63)	8 (29.6)	2 (7.4)
PPP 5	11 (40.7)	13 (48.1)	3 (11.1)
PPP 6	15 (55.6)	10 (37)	2 (7.4)
PPP 7	17 (63)	8 (29.6)	2 (7.4)
PPP 8	19 (70.4)	5 (18.5)	3 (11.1)
PPP 9	16 (59.3)	10 (37)	1 (3.7)

**Tabel 5.10.** Gambaran Pengetahuan Tentang Pemulasaraan Jenazah di Ruang Infeksius Kamar Jenazah Responden Prodi Arsitektur

Pernyataan	Tingkat Pengetahuan		
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
PPJ 1	11 (40.7)	14 (51.9)	2 (7.4)
PPJ 2	14 (51.9)	10 (37)	3 (11.1)
PPJ 3	13 (48.1)	12 (44.4)	2 (7.4)
PPJ 4	5 (18.5)	16 (59.3)	6 (22.2)
PPJ 5	12 (44.4)	11 (40.7)	4 (14.8)
PPJ 6	16 (59.3)	8 (29.6)	3 (11.1)
PPJ 7	4 (14.8)	15 (55.6)	8 (29.6)

**Tabel 5.11.** Gambaran Pengetahuan Tentang Transportasi dan Pemakaman Jenazah Responden Prodi Arsitektur

Pernyataan	Tingkat Pengetahuan		
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
PTP 1	10 (37)	13 (48.1)	4 (14.8)
PTP 2	2 (7.4)	20 (74.1)	5 (18.5)
PTP 3	9 (33.3)	12 (44.4)	6 (22.2)
PTP 4	8 (29.6)	10 (37)	9 (33.3)
PTP 5	10 (37)	10 (37)	7 (25.9)
PTP 6	14 (51.9)	8 (29.6)	5 (18.5)

**Tabel 5.12.** Gambaran Tingkat Pengetahuan dari empat Aspek Pengetahuan Prodi Arsitektur

Pernyataan	Tingkat Pengetahuan		
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
PIC	16 (59.3)	8 (29.6)	3 (11.1)
PPP	22 (81.5)	3 (11.1)	2 (7.4)
PPJ	17 (63.0)	6 (22.2)	4 (14.8)
PTP	15 (55.6)	6 (22.2)	6 (22.2)

**Tabel 5.13.** Gambaran Sikap Mahasiswa Prodi Arsitektur terhadap Jenazah COVID-19 Berdasarkan Butir Pernyataan

Pernyataan	Tingkat Sikap		
	Buruk n (%)	Cukup n (%)	Baik n (%)
SJC1	4 (14.8)	16 (59.3)	7 (25.9)
SJC2	5 (18.5)	16 (59.3)	6 (22.2)
SJC3	4 (14.8)	17 (63)	6 (22.2)
SJC4	3 (11.1)	18 (66.7)	6 (22.2)
SJC5	4 (14.8)	18 (66.7)	5 (18.5)
SJC6	3 (11.1)	20 (74.1)	4 (14.8)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5.1 dijelaskan bahwa responden pada jurusan Farmasi dan Arsitektur didominasi oleh usia  $\geq 20$  tahun dan mayoritas berada pada tingkat semester 5-8. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Menurut Notoatmodjo, (2018). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

Responden pada jurusan Farmasi didominasi oleh perempuan sedangkan pada jurusan Arsitektur didominasi oleh laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan pada tahun 2017 oleh Suranadi di Universitas Udayana yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam fakultas kesehatan memiliki jenis kelamin perempuan. Jurusan teknik lebih didominasi oleh laki-laki dimana laki-laki lebih memilih pendidikan yang maskulin seperti pendidikan teknik sedangkan perempuan cenderung memilih pendidikan yang menonjolkan sifat feminine seperti kebidanan dan keperawatan. Seseorang dengan jenis kelamin yang berbeda dapat memiliki pengetahuan yang berbeda, hal ini dikarenakan perbedaan lingkungan dan aktivitas fisik yang dilakukan.

Berdasarkan tabel 5.6 gambaran tingkat pengetahuan dari empat aspek pengetahuan Farmasi sebagian besar responden berada pada kategori tingkat pengetahuan yang tinggi pada kuesioner pernyataan PIC (pengetahuan tentang *informed consent* kepada keluarga) sejumlah 7 (30.4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti et al tahun 2015 dimana pada penelitian ini direkomendasikan bahwa tenaga kesehatan sebaiknya melaksanakan mekanisme *informed consent* dengan baik untuk mencegah adanya tuntutan malpraktik dari pasien yang disebabkan oleh kesenjangan pengetahuan antara pasien sebagai pihak yang awam terhadap dunia kesehatan dan dokter sebagai pihak profesional.

Tingkat pengetahuan rendah pada kuesioner pernyataan PPP (pengetahuan tentang penjemputan dan penanganan jenazah di ruang perawatan) sebanyak 14 (60.9%). Protokol penatalaksanaan pemulasaraan dan pemakaman jenazah COVID-19 berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 pada salah satu poin disebutkan bahwa orang lain selain tim pemulasaraan jenazah tidak diperkenankan untuk memasuki ruangan pemulasaraan jenazah. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Harahap et al pada tahun 2021 dengan responden mahasiswa fakultas kedokteran program studi pendidikan dokter pada tahap akademik dan profesi. Gambaran hasil penelitian tersebut didapatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran pada kategori cukup dan baik terhadap penatalaksanaan jenazah pasien COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Fadillah dkk tahun 2021 dimana sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor pendidikan, pengalaman pribadi dan atau orang lain, media massa, maupun lingkungan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung aktif untuk mencari informasi, mengikuti perkembangan dan mempelajari tentang COVID-19 yang sedang terjadi saat ini dari berbagai sumber informasi seperti TV, sosial media, situs web dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan hasil dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) yang mendapatkan bahwa layanan internet yang diakses 89,35% untuk media chatting (misalnya, Whatsapp), 87,13% untuk media sosial dan 78,84% untuk search engine, sehingga layanan internet mempermudah masyarakat untuk memperoleh informasi atau pengetahuan terkait COVID-19 baik melalui media sosial maupun dari mesin pencari terkait pengetahuan yang ingin diketahui.

Pengetahuan yang baik pada masyarakat dapat didukung oleh kebiasaan pemanfaatan internet di bidang edukasi oleh masyarakat untuk membaca artikel 55,30% dan di bidang kesehatan 51,06% untuk mencari informasi terkait kesehatan. Kehadiran internet mempengaruhi pola kehidupan masyarakat, tak terkecuali di bidang kesehatan. Manfaat yang didapatkan yaitu memudahkan masyarakat dalam mengetahui berbagai macam informasi mengenai penyakit hingga terapi beserta obat dan pencegahnya dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan tabel **5.7** gambaran sikap responden prodi Farmasi terhadap jenazah COVID-19 berdasarkan butir pernyataan pada pernyataan SJC 1 (Saya akan mengikuti perkembangan guidelines penanganan jenazah COVID-19 yang dikeluarkan oleh WHO dan Kemenkes RI) sebanyak 10 (43.5%) berada dalam kategori baik. Pemulasaraan jenazah menurut Kemenkes RI yaitu tim pemulasaraan yang sudah menggunakan APD lengkap selanjutnya melakukan desinfeksi secara

keseluruhan terhadap jenazah serta memberikan pelapisan yang baik dan cukup untuk memudahkan transportasi jenazah. Jenazah yang siap dimakamkan dipindahkan ke sarana untuk mengangkut jenazah untuk selanjutnya dilakukan pemakaman. Tim pemulasaraan melakukan desinfeksi tempat pemulasaraan kemudian melepaskan APD dan memasukkan ke kantong plastik infeksius lalu menggantinya dengan APD baru yang sesuai ketentuan.

Responden Farmasi berada pada kategori buruk pada pernyataan SJC5 (Saya menilai bahwa penolakan terhadap guidelines tidak diperlukan lagi) sebanyak 6 (26.17%). Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 di Kota Pekanbaru oleh Hasanah U. & Rusli Z. menyatakan bahwa implementasi protokol penatalaksanaan pemulasaraan dan pemakaman jenazah COVID-19 di Kota Pekanbaru belum dijalankan secara optimal. Hal demikian disebabkan adanya indikator yang masih belum bisa dipenuhi oleh para implementor seperti lemahnya komitmen implementor dalam pelaksanaan kebijakan, kurangnya koordinasi antar implementor, kejelasan dari isi kebijakan dan lambannya pengadaan fasilitas serta terdapat perbedaan pandangan dan kepercayaan masyarakat yang menyebabkan timbulnya kasus pengambilan paksa jenazah COVID-19.

Berdasarkan tabel **5.12** gambaran tingkat pengetahuan dari empat aspek pengetahuan prodi Arsitektur dikategorikan dalam tingkat pengetahuan yang tinggi pada pernyataan PTP (pengetahuan tentang transportasi dan pemakaman jenazah) sebanyak 6 (22.2%). Prosedur pemakaman jenazah COVID-19 berdasarkan WHO dan Kemenkes RI antara lain yaitu :

1. Pengurusan administrasi pemakaman dilakukan mengikuti tata cara pemakaman yang diatur Pemerintahan Daerah. Pemerintah Daerah menetapkan lokasi tempat pemakaman bagi jenazah pasien yang meninggal akibat COVID-19.

2. Ketentuan mengenai taman pemakaman mengikuti ketentuan Pemerintah Daerah. Ketentuan umum WHO mengenai taman pemakaman mensyaratkan jarak aman 250 meter dari sumur atau sumber air yang digunakan untuk air minum dan 30 meter dari sumber air lainnya.
3. Keluarga dan pelayat lain dapat menghadiri dengan mematuhi kewaspadaan standar (kebersihan tangan, masker medis dan jaga jarak dengan pelayat lain minimum dua meter atau tiga langkah).
4. Bagi jenazahberagama Islam, pelaksanaan pemakaman dapat mengikuti Fatwa MUI No 18 tahun 2020.
5. Bagi jenazah beragama lainnya juga dapat mengikuti aturan-aturan yg berlaku yg dianjurkan oleh pemerintah dalam situasi saat ini.

Tingkat pengetahuan yang rendah pada pernyataan PPP (pengetahuan tentang penjemputan dan penanganan jenazah di ruang perawatan) sebanyak 22 (81.5%). Sekretaris MUI Sumut Ardiansyah dalam wawancara yang diselenggarakan oleh Dinas Kominfo Provinsi Sumut tahun 2020 mengatakan bahwa apabila merujuk prinsip setiap agama tentu setiap umat akan memilih jenazah kerabatnya dikebumikan dengan tata cara agama masing-masing. Saat ini dalam kondisi epidemi tentu harus disesuaikan penanganan sesuai rujukan sah dalam urusan ini adalah para ahli, dokter dan tenaga medis. Beliau juga menghimbau masyarakat untuk tidak menolak jenazah korban COVID-19 karena jenazah COVID-19 proses pemakamannya sudah sesuai dengan protokol medis dan syariat agama.

Berdasarkan tabel **5.13** gambaran sikap mahasiswa terhadap Jenazah COVID-19 berdasarkan butir pernyataan sikap responden Prodi Arsitektur pada pernyataan SJC 1 (Saya akan mengikuti perkembangan guidelines penanganan jenazah COVID-19 yang dikeluarkan oleh WHO dan Kemenkes RI) pada tingkat sikap kategori baik sebanyak 7 (25.9%). Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dr. Alwi Mujahit Hasibuan, M.Kes. mengingatkan masyarakat untuk bersama memutus mata rantai penyebaran COVID-19 dengan cara mematuhi anjuran yang telah dibuat oleh

Pemerintah dan WHO yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, berada dirumah, physical distancing, hindari menyentuh area wajah, berolahraga, istirahat cukup, makan-makanan yang bergizi seimbang dan perbanyak minum air putih.

Kategori buruk pada pernyataan SJC 2 (Saya memahami perubahan guidelines karena perkembangan pengetahuan tentang virulensi dan transmisi COVID-19) sebanyak 5 (18,5%). Coronavirus merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Penyakit ini dapat ditularkan melalui manusia ke manusia dan virus ini sudah menyebar ke seluruh dunia. langkah-langkah yang dianjurkan oleh WHO untuk mencegah transmisi dari COVID-19 antara lain mengidentifikasi kasus terhadap orang yang menunjukkan gejala serta kontak erat sehingga dapat diisolasi dan dilakukan perawatan jika terinfeksi, waspada terhadap kontak dan droplet pasien COVID-19, rutin menjaga kebersihan tangan, menjaga jarak, melakukan desinfeksi lingkungan yang tepat serta menghindari keramaian.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hidayat dkk tahun 2021 pada 150 petugas kesehatan sebagai peserta seminar. Sebanyak 98,9% peserta menjawab benar pada pertanyaan mengenai pemulasaraan jenazah terkonfirmasi COVID-19 sebaiknya dilakukan oleh petugas RS dan 79,6% peserta menjawab benar pada pertanyaan mengenai penularan virus corona dari jenazah ke orang sekitar dapat terjadi melalui cara kontak langsung dengan cairan tubuh jenazah. Penelitian serupa juga pernah dilakukan pada tahun 2021 oleh Arziati dimana responden pada penelitian ini yaitu keluarga dari pasien yang meninggal karena COVID-19 di RSUD Kota Mataram. Hasil pada penelitian tersebut didapatkan masyarakat memiliki pengetahuan yang tinggi dan sikap yang baik terhadap protokol penanganan jenazah COVID-19.

## **KESIMPULAN**

Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan (Prodi Farmasi) dan non-kesehatan (Prodi Arsitektur) tentang metode penatalaksanaan jenazah pasien COVID-19 yaitu sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan tingkat sikap pada kategori cukup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, B., Arsiazi, A., Syamsun, A., & Harahap, I. L. (2022). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan terhadap Protokol Jenazah Covid-19, 1(1), 8–13.
- Badan Pusat Statistik (2022). accessed on: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/33>
- Casman., Kurniawan, Wijoyo., B. E., & Pradana. A. A. (2020). Studi literatur: Penolakan jenazah COVID-19 di Indonesia. Volume 6. pp. 18 – 26 Accessed on: <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>
- Central of Disease Control (CDC). (2019). What you should know about COVID-19 to protect yourself and others. Accessed on : [cdc.gov/coronavirus](https://www.cdc.gov/coronavirus)
- Dahlan, M. Sopiudin. (2014) Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Epidemiologi Indonesia
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke 4. Accessed on: [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV04\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_\\_27\\_Maret2020\\_TTD1.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf)
- Fadilah, M., Pariyana, Garini, P. W., & Kusuma, U. F. (2021). Gambaran Karakteristik Pengetahuan Masyarakat Awam Mengenai Penanganan Jenazah Pasien COVID-19 : Description of the Characteristics of General Public Knowledge Regarding the Handling of Corpses of COVID-19 Patients. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 4(4), 493-499. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i4.1632>

Harahap, I. L., Syamsun, A., & Herlina, L. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Metode Penatalaksanaan Jenazah Pasien COVID-19 pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, 10(4), 599–604.

Hasanah, U. (2022). Concept : Journal of Social Humanities and Education Implementasi Protokol Penatalaksanaan Pemulasaraan dan Pemakaman Jenazah Covid 19 di Kota Pekanbaru ( Periode Maret 2020 – Mei 2022 ), 1(4).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Accessed on: <https://kbbi.lektur.id/sikap#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,pemimpinnya%20yang%20kurang%20adil%20itu>.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020).Begini Protokol Pengurusan Jenazah Pasien COVID-19 Beragama Katolik <https://kemenag.go.id/berita/read/513081/informasi>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). COVID 19. Accessed on: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/COVID-19>

Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia. (2020) Pedoman Pengurusan Jenazah (Tajhiz al-Jana'iz) Muslim yang Terinfeksi COVID-19. Accessed on <https://mui.or.id/wp-content/uploads/2020/03/Fatwa-MUI-Nomor-18-Tahun-2020-tentang-Pengurusan-Jenazah-Tajhiz-Janaiz-Muslim-COVID-19.pdf>

Menteri Kesehatan Republik Indonesia . (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4834/2021 Tentang Protokol Penatalaksanaan Pemulasaraan dan Pemakaman Jenazah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Accessed on : <jdih.kemkes.go.id>

Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.  
Jakarta : Salemba Medika

Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat. (2020). Surat Edaran Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat tentang Pedoman Perawatan Jenazah dan Upacara Pitra Yajna Bagi Jenazah Pasien COVID-19. Accessed on: [https://phdi.or.id/uploads/312\\_PEDOMAN\\_PERAWATAN\\_JENAZAH\\_DA.pdf](https://phdi.or.id/uploads/312_PEDOMAN_PERAWATAN_JENAZAH_DA.pdf)

Riedel S, Morse S, Mietzner T, Miller S. Jawetz, Melnick, & Adelberg's Medical Microbiology. 28th ed. New York: McGrawHill Education/Medical; 2019. p.617-22.

Superadmin. (2020, April 14). Stop Stigma Pada Jenazah Pasien COVID-19: Penjelasan Menurut Pandangan Medis dan Islam . Accessed on: <https://COVID-19.umy.ac.id/stop-stigma-pada-jenazah-pasien-COVID-19-penjelasan-menurut-pandangan-medis-dan-islam/>

Syauqi, A. (2020). Jalan panjang COVID19 (sebuah refleksi dikala wabah merajalela berdampak pada perekonomian)

Sullivan G.M. & Junior. A.R.A. (2013). Analyzing and Interpreting Data From Likert-Type Scales. Accessed on: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3886444/>

World Health Organization. (2020). Global surveillance for human infection with novel Coronavirus (2019-nCoV). Available from: [https://www.who.int/publications/i/item/globalsurveillance-for-human-infection-with-novelcoronavirus-\(COVID-19\)](https://www.who.int/publications/i/item/globalsurveillance-for-human-infection-with-novelcoronavirus-(COVID-19))

World Health Organization. (2022). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. Accessed on : <https://covid19.who.int>